

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KEAHLIAN PEMAKAI TERHADAP KUALITAS INFORMASI
AKUNTANSI
(Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

MARDIA RAHMI
2008/05234

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KEAHLIAN PEMAKAI
TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang)**

Nama : Mardia Rahmi
BP/NIM : 2008/05234
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M. Si, Ak.
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak.
NIP. 19720910 199802 2 003

Diketahui Oleh:
Ketua Prodi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak.
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

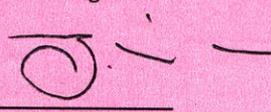
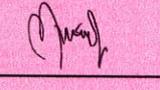
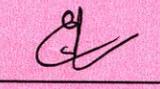
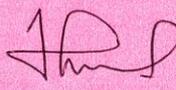
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEAHLIAN
PEMAKAI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang)**

Nama : Mardia Rahmi
BP/NIM : 2008/05234
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2013

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak	1. 
2.	Sekretaris	: Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	2. 
3.	Anggota	: Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak	3. 
4.	Anggota	: Henri Agustin SE, M.Sc, Ak	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardia Rahmi
NIM/Thn. Masuk : 05234/2008
Tempat/Tgl Lahir : Bukit Tinggi / 2 September 1990
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Ngurah Rai No 10 Air Tawar Timur
No. Hp/Telepon : 087895445842
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis atau skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah, apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, April 2013

Vang Menyatakan



Mardia Rahmi
NIM 05234/ 2008

ABSTRAK

Mardia Rahmi : “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”

**Pembimbing : I. Dr. H. Efrizal Syofyan, S.E, M.Si, Ak
II. Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. (2) Pengaruh Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah 35 BUMN di kota Padang, namun hanya 25 BUMN yang bersedia menerima kuesioner. Sampel ditentukan berdasarkan metode total sampling, dengan jumlah sebanyak 49 responden. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh staf akuntansi. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuisisioner kepada responden yang bersangkutan. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi berganda dengan uji t

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,800 > 2.0129$ dan nilai signifikansi $0,008 < \alpha 0,05$ (H_1 diterima), (2) Keahlian Pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,749 > 2.0129$ dan nilai signifikansi $0,010 < \alpha 0,05$ (H_2 diterima).

Dalam penelitian ini disarankan: 1) Bagi BUMN, untuk dapat meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam setiap pembuatan informasi akuntansi dan mengadakan pelatihan sistem informasi akuntansi secara berkala untuk meningkatkan keahlian staf, agar informasi yang dihasilkan lebih berkualitas. 2) Untuk peneliti berikutnya yang tertarik meneliti judul yang sama sebaiknya menambahkan variabel lain, karena dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yaitu penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai dapat menjelaskan sebesar 60,90%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya dengan membukakan mata hati dan fikiran penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **”Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”**. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak secara moril dan materil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak dan Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan bagi penulis.

Disamping itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di fakultas ini.

4. Pimpinan BUMN cabang Padang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
5. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan agar penulis dapat mencapai apa yang dicita-citakan.
6. Teman-teman Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	11
A. Landasan Teori	11
1. Kualitas Informasi Akuntansi	11
a. Pengertian Sistem Informasi	11
b. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	14
c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	16
d. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	17
e. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	19
f. Kualitas Informasi Akuntansi	22
2. Penggunaan Teknologi Informasi	30
a. Pengertian Teknologi Informasi.....	30
b. Penggunaan Teknologi Informasi	32
c. Keunggulan dan Kelemahan Teknologi Infromasi ...	39
3. Keahlian Pemakai.....	40
a. Pendidikan.....	40
b. Pelatihan.....	42
c. Pengalaman	55

B. Penelitian Relevan	48
C. Kerangka Konseptual	50
D. Hipotesis.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	54
C. Jenis dan Sumber Data	56
D. Metode Pengumpulan Data	57
E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	57
1. Variabel Terikat (<i>Y</i>).....	57
2. Variabel Bebas (<i>X</i>).....	58
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas	60
1. Uji Validitas	60
2. Uji Reabilitas.....	61
H. Uji Asumsi Klasik	62
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Heterokedastisitas	63
3. Uji Multikolonieritas.....	63
I. Uji Coba Instrumen	64
J. Teknik Analisis Data	65
1. Analisis Deskriptif	65
a. Verifikasi Data	65
b. Menghitung Nilai Jawaban	66
2. Metode Analisis	68
a. Analisis Regresi Berganda	68
b. Uji F (<i>F-test</i>)	68
c. Koefisien Determinasi.....	69
3. Uji Hipotesis (<i>t-test</i>).....	70
K. Definisi Operasional	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Sampel dan Responden Penelitian	73
B. Analisis Deskriptif	73
C. Deskripsi Hasil Penelitian	77
D. Uji Validitas dan Reabilitas	79
E. Uji Asumsi Klasik	81
F. Hasil Analisis Data	85
G. Pembahasan.....	91
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Keterbatasan	95
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama BUMN di Kota Padang	55
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	59
3. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Corrected Item-Total Correlation</i>	66
4. Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	73
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	74
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Keahlian.....	73
7. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
8. Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja	77
9. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kualitas Informasi akuntansi.....	78
10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penggunaan teknologi informasi...	79
11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keahlian pemakai	80
12. Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> terkecil	82
13. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	82
14. Uji Normalitas	83
15. Uji Multikolinearitas	84
16. Uji Heterokedastisitas	85
17. Koefisien Deteminasi	86
18. Koefisien Regresi Berganda.....	87
19. Uji F Statistik	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Sistem Informasi Akuntansi	12
2. Kerangka Konseptual	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	101
2. Tabulasi Data Uji Validitas da Reliabilitas Pilot Test	104
3. Hasil Uji Validitas da Reliabilitas Pilot Test	108
4. Tabulasi Data Penelitian	110
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian	112
6. Uji Asumsi Klasik.....	115
7. Pengujian Model	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini sebagian besar masyarakat merasakan informasi menjadi salah satu kebutuhan pokok disamping kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan. Seiring dengan hal itu, informasi telah berubah bentuk menjadi suatu komoditi yang dapat diperdagangkan. Keadaan ini terbukti dengan semakin berkembangnya bisnis pelayanan informasi. Perubahan lingkungan yang pesat, dinamis dan luas tersebut didukung oleh kemajuan teknologi informasi di segala bidang. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan diantaranya mencatat data ekonomi, memproses, dan menganalisis data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan.

Informasi akuntansi merupakan salah satu alat untuk mengambil suatu keputusan dalam perusahaan saat ini. Untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut, maka dibutuhkan penggunaan teknologi informasi yang lebih luas. Menurut (Bodnar dan Hopwood, 2003) kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat.

Sistem informasi dapat defenisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang berguna sebagai alat untuk pengambilan

keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi (Laudon, 2008). Informasi yang dihasilkan dari perusahaan merupakan suatu output dari sistem informasi. Semakin berkembangnya sistem informasi berbasis teknologi informasi ini, akan memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.

Dengan adanya kemajuan teknologi saat sekarang perusahaan sudah mulai meninggalkan sistem manual dan beralih ke sistem komputer yang dikenal dengan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer (*Computer Basad Information System*). Sistem Informasi akuntansi berbasis computer merupakan sebuah rangkaian prosedur formal yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi, dimana pemrosesannya lebih cepat dalam menghasilkan sebuah informasi. Perkembangan teknologi yang semakin lama semakin maju mendorong para penyedia informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan teknologi informasinya.

Pada dasarnya siklus akuntansi pada SIA berbasis komputer sama dengan SIA berbasis manual, artinya aktivitas yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan tidak bertambah ataupun tidak dihapus. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer hanya mengubah karakter dari suatu aktivitas itu sendiri. Informasi yang baik dalam suatu organisasi akan mendorong keberhasilan implementasi suatu sistem, sehingga akan tercipta peningkatan kinerja secara keseluruhan, baik menyangkut karyawan, pimpinan, maupun organisasi perusahaan tersebut. Suatu sistem dinilai berjalan secara efektif, apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan berbagai pengguna

yang ada dalam organisasi baik secara individual maupun secara kelompok. Informasi tersebut berkualitas apabila akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas (Nugroho, 2001).

Setiap organisasi sudah mulai menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk menunjang aktivitasnya. Menurut McLeod (2001), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi dalam bentuk laporan keuangan, yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Krismiaji (2002) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui arus pemasukan dan arus pengeluaran. SIA tidak terlepas dari pengolahan data transaksi yaitu aktivitas pengolahan data yang timbul akibat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bahan masukan dan menyusun laporan. Sistem Informasi Akuntansi dapat menyediakan bukti pencatatan dan pelaporan yang memadai atas seluruh kegiatan perusahaan, yang merupakan bagian dari proses untuk menghasilkan SIA yang berkualitas.

Bodnar dan Hopwood (2003), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi : penggunaan teknologi informasi, keahlian

pemakai, keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai.

Kebutuhan terhadap informasi tergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah teknologi informasi yang digunakan. Menurut Anak Agung (2005), teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Secara konseptual pengolahan data akuntansi dilakukan secara manual dan dengan komputer. Komputer mampu bekerja dengan konsisten, serta reliable (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat dibanding dengan kemampuan manusia. Teknologi informasi sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi suatu organisasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif ditengah persaingan yang semakin ketat ini. Dengan kemajuan teknologi pada saat sekarang, perusahaan atau organisasi mulai meninggalkan sistem manual, beralih ke sistem komputer. Data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai informasi. Pemrosesan data melalui sistem komputer dikenal dengan sistem pemrosesan data elektronik (PDE). Transaksi dari berbagai alat input dan output yang dihubungkan secara elektronik dengan komputer.

Kendala dalam penerapan teknologi informasi antara lain berkaitan dengan kondisi perangkat keras, perangkat lunak yang digunakan, pemutakhiran data, kondisi sumber daya manusia yang ada, dan keterbatasan dana. Kendala ini yang mungkin menjadi faktor penggunaan teknologi

informasi belum optimal, sehingga akan berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi, teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi (Jogiyanto, 2003), tetapi penelitian ini lebih mengkaji tentang teknologi komputer dalam suatu perusahaan BUMN. Baik dalam *hardware*, *software*, penggunaan jaringan, dan identitas penggunaan. Fokus dari aplikasinya adalah untuk *software* akuntansi seperti *software* penggajian, pendapatan, pengeluaran, manajemen SDM, buku besar dan pelaporannya, penggunaan jaringan disini maksudnya adalah jaringan kerja (*computer network*) dengan puluhan, ratusan bahkan sampai ribuan terminal dapat dihubungkan dengan pusat komputer yang menyimpan, memproses, mengirim semua informasi baik melalui jaringan internet maupun memakai jaringan media transmisi.

Penggunaan teknologi dalam menghasilkan informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai (Anak agung, 2005). Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang dipakai untuk menghasilkan sebuah informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh *user*, sehingga informasi yang dihasilkan kurang memberikan manfaat bagi perusahaan.

Keahlian (*expertise*) sering dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (kemampuan). Seseorang akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan McKeen (1994) dalam Amrull (2005). Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem

yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi dianggap tidak berkualitas apabila mengandung unsur kesalahan (*error*), kecurangan (*fraud*), ataupun keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Anak Agung (2005), keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Jika teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika sistemnya sudah bagus dan pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tidak akan berkualitas.

Sistem informasi juga digunakan pada sektor publik, yang meliputi pemerintah, BUMN dan lembaga sosial. Sistem informasi akuntansi yang dibangun dapat memberikan manfaat terutama dalam hal peningkatan kinerja bagi suatu organisasi. Hal ini khususnya berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat kegiatan usaha yang kompleks, terlebih Badan Usaha Milik Negara (BUMN) golongan Persero. Hal ini dikarenakan BUMN Persero

mengemban tugas yang cukup berat, disatu sisi harus menyediakan serta memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat sebagai konsumen dan di sisi lain dituntut untuk dapat memberikan keuntungan dari hasil operasi usahannya bagi pemegang saham.

Laporan keuangan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi harus berkualitas. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas tersebut disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi yang berlaku. Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi membutuhkan manusia untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tersebut. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan keluaran (*output*) informasi yang berguna, relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*), dan akurat (*accurate*) (Romney, 2006). Keluaran yang tidak didukung oleh ketiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna bagi suatu organisasi, tetapi hanya merupakan sampah (Jogiyanto, 2000).

Seperti halnya kasus yang terjadi pada Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putra Syariah cabang Padang. Menurut salah satu karyawan yang bekerja disana mengatakan bahwa dari hasil audit tahun 2010, auditor menemukan selisih angka antara buku manual dengan sistem informasi akuntansi. Setelah ditelusuri ditemukan bahwa kasus ini timbul sebagai akibat kurangnya keahlian karyawan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi, yang menyebabkan sering terjadi kesalahan dalam menginput data keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menunjukkan angka yang salah

(Maria, 2011). Hal ini menggambarkan kualitas informasi akuntansi yang disajikan belum akurat dan masih terdapat beberapa kesalahan.

Dalam acara sosialisasi program anti korupsi yang digelar BPKP Sumatera Barat untuk fokus grup Bawasda, kepala bagian investasi Mohammad Badwir menjelaskan bahwa pada saat ini pemerintah dalam membuat laporan keuangan dengan sistem yang ada dari sisi keahlian masih banyak bermasalah, baik itu dari segi administrasi, tidak memahami peraturan yang ada sampai kepada segi pertanggungjawaban sehingga berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan (Padang Ekspres, 2008).

Berdasarkan kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan BUMN belum akurat dan tepat waktu, penyebab keterlambatan penyampaian informasi berupa laporan keuangan bisa dipengaruhi oleh ketidaksesuaian penggunaan teknologi informasi dan kurangnya keahlian pemakai dalam menghasilkan dan mengoperasikan sistem tersebut, sehingga menyebabkan kurangnya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Dari faktor-faktor tersebut permasalahan yang berkaitan dengan aspek perilaku individu yang menggunakan sistem informasi akuntansi adalah permasalahan yang dominan terjadi, hal ini karena sistem informasi akuntansi dalam prakteknya memerlukan kecermatan, ketekunan, bahkan kesabaran dalam melakukan proses klerikal mulai dari awal terjadinya transaksi sampai dihasilkan laporan keuangan.

Penelitian Rini (2009) melakukan penelitian terhadap 80 orang responden pada perusahaan BUMN di kota Padang, hasilnya menunjukkan bahwa keahlian pemakai berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan SIA. Penelitian Amrul (2005) yang melakukan penelitian terhadap 86 responden pada perusahaan perbankan di Banjarmasin, hasilnya menunjukkan bahwa keahlian pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi,.

Dengan adanya perbedaan hasil temuan riset sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian kembali, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengambil penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai sebagai variabel bebas, dan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel terikat. perbedaan lainnya yaitu periode penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian ditahun 2013.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapabesar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi?

2. Seberapabesar pengaruh keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah keahlian pemakai berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan ketika merancang sistem informasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.
2. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan sebagai bahan referensi atau bukti empiris tambahan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan keahlian Pemakai terhadap kualitas Informasi Akuntansi.

BAB II

KAJIAN TEORI, HIPOTESIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

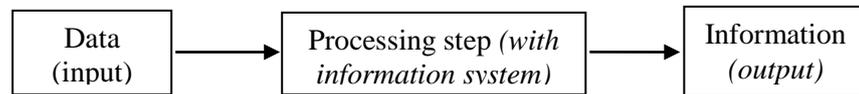
1. Kualitas Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi

Dalam lingkup sistem informasi, sistem didefinisikan sebagai suatu kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu (Jogiyanto, 2003). Sistem juga dapat diartikan sebagai kerangka kerja terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih, yang mengkoordinasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengubah input menjadi output (Wilkinson, 2000). Sedangkan menurut Mcleod (2001) sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan.

James.A Hall (2001), sebuah sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*). Menurut Mulyadi (2001), suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok elemen yang berfungsi bersama-sama untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Menurut Nugroho (2001), sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu

melalui tiga tahapan, yaitu input, proses, output seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 : Model Sistem Informasi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sebuah atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Sebuah sistem harus melayani beberapa tujuan. Ketika suatu sistem tidak dapat lagi memenuhi tujuan, maka sistem tersebut harus diganti.

Dalam kehidupan, informasi memegang peranan penting untuk menuntun dan mengarahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Informasi merupakan keterangan atau berita ataupun dalam bentuk-bentuk data yang berguna dan setelah diolah menjadi dasar pengambilan keputusan. Menurut Mcleod (2001), informasi adalah data yang telah diproses atau data yang memiliki arti, berasal dari sumber-sumber internal maupun eksternal yang digunakan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah.

Bodnar dan Hopwood (2003) menyatakan informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan. Informasi adalah data yang telah diolah dalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa

nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan (Jogiyanto, 2003).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa informasi meliputi unsur-unsur data, pengolahan data dan menambah pengetahuan serta dasar pembuatan keputusan saat sekarang atau masa yang akan datang. Informasi merupakan pengetahuan berarti dan berguna untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dengan kata lain, informasi adalah data yang telah diproses sehingga bentuknya berubah dan nilainya semakin tinggi.

Jogiyanto (2003) menyatakan suatu sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam organisasi. James A. Hall (2001) menyatakan sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai. Sistem informasi merupakan proses pengolahan data menjadi informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak tertentu yang berkaitan terhadap output yang dihasilkan informasi tersebut. Sistem informasi menunjukkan gabungan antara *hardware* dan *software* komputer, prosedur-prosedur, dokumentasi, formulir-formulir, orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, mendistribusikan data dan informasi (Romney, 2006).

Sistem informasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah sistem informasi formal berbasis komputer. Sistem informasi berbasis

komputer adalah sistem yang berbasis teknologi *hardware* dan *software* untuk mengelola dan menyebarkan informasi. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa sistem informasi dapat mendukung dan memperbaiki operasi bisnis harian, membantu dalam pemecahan masalah dan menyediakan informasi dalam membuat keputusan.

Dapat disimpulkan sistem informasi adalah suatu sistem yang dirancang untuk pengelolaan data dan bertujuan untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk mencapai sasaran organisasi. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibutuhkan dalam mengolah transaksi-transaksi yang bersifat manajerial yang membutuhkan kombinasi antara prosedur kerja, informasi, manusia, dan teknologi dalam pembuatan laporan-laporan.

b. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai defenisi sistem informasi akuntansi penulis akan mengemukakan beberapa pendapat ahli mengenai defenisi sistem informasi akuntansi :

- 1) Menurut Bodnar dan Hopwood (2003) mendefenisikan :
“Sistem Informasi Akuntansi sebagai sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi “.
- 2) Menurut Wilkinson (2000) mendefenisikan :
“Sistem informasi Akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, modal dengan

menggunakan metode yang berintegrasi dalam suatu organisasi melalui komputer untuk menghasilkan keputusan “.

3) Menurut Baridwan (2000) mendefinisikan :

“ Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan baik kepada pihak luar maupun pihak-pihak dalam perusahaan “.

4) Menurut Nugroho (2001) mendefinisikan :

“Sistem Informasi Akuntansi merupakan susunan berbagai formulir, catatan, peralatan dan perlengkapannya sebagai alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi laporan yang dibutuhkan oleh manajemen”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab dalam penyiapan informasi akuntansi keuangan dan juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan data transaksi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang menghimpun, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan. Dalam perusahaan dibutuhkan informasi akuntansi yang berkualitas (relevan dan dapat dipercaya) agar informasi tersebut dapat menjadi alat yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan yang penting dalam perusahaan, terutama keputusan manajemen dalam

perencanaan dan pengendalian. Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas maka diperlukan suatu sistem yang andal dan efektif pula.

c. Komponen dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

1) Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2006), Sistem Informasi Akuntansi memiliki komponen sebagai berikut :

- a. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- c. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
- d. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi
- e. Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

2) Fungsi sistem Informasi Akuntansi

Adapun fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah serangkaian langkah yang mengubah bentuk data dari berbagai sumber menjadi informasi yang dimanfaatkan oleh pemakainya.

Menurut Romney (2006) fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah :

- a) Mengumpulkan data, menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi
- b) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- c) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

d. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wilkinson (2000) tujuan spesifik sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mendorong operasi sehari-hari (*to support the day to-day operation*). Sistem informasi akuntansi mempunyai suatu sistem bagian yang disebut TPS (*Transaction Processing System*) yang berfungsi mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan operasi sehari-hari. Pemakai sistem informasi ini misalnya : menerima

cek pembayaran, supervisor yang memeriksa penjualan tiap harinya dan lain-lain.

- b) Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusannya. Manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dianggarkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh Sistem Informasi Akuntansi untuk perencanaan.
- c) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*To fulfill obligation relating to stewardship*). Manajemen perusahaan perlu melaporkan kegiatannya kepada *stakeholder*.

Dengan adanya tujuan-tujuan tersebut, maka dapat membantu perencanaan sistem informasi akuntansi terutama dalam hal merancang sistem tersebut agar dapat membentuk sistem informasi yang efektif dan efisien. Tujuan-tujuan tersebut pada dasarnya merupakan proyeksi dari tujuan utama dan tujuan akhir sistem informasi akuntansi cepat, efisien dan aman serta dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian.

Jadi tujuan sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi akuntansi yang cepat.
- 2) Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang efisien.
- 3) Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya.
- 4) Untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan dalam pengambilan keputusan dan harus mendatangkan manfaat bagi manajemen, serta meningkatkan pelayan terhadap konsumen dalam memberikan informasi dari segi ekstern dan intern yang akan berguna bagi manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

e. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan manfaat bagi pemakainya apabila memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut (Nugroho, 2001) :

- 1) *Usefulness* (kegunaan)

Sistem informasi harus menghasilkan informasi yang berguna (relevan dan tepat guna). Suatu informasi dikatakan tepat waktu, jika

informasi tersebut diberikan pada saat yang tepat sehingga dapat dengan segera digunakan untuk pengambilan keputusan.

2) *Economy* (ekonomi)

Sistem Informasi Akuntansi harus memberikan manfaat yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Dalam penerapan suatu sistem informasi aspek biaya juga menjadi pertimbangan, karena jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada manfaat yang diperoleh berarti sistem tersebut tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

3) *Reliability* (keandalan)

Suatu sistem harus menghasilkan informasi yang mempunyai tingkat ketelitian tinggi dan harus mampu beroperasi secara efektif. Suatu sistem informasi dikatakan andal, jika informasi tersebut terbebas dari kesalahan dan penyimpangan serta secara akurat mampu mewakili kejadian atau aktivitas organisasi atau perusahaan tersebut.

4) *Customer service* (pelayanan pelanggan)

Sistem informasi harus dapat memberikan pelayanan yang baik dan efisien bagi pelanggan pada saat berhubungan dengan pelanggan perusahaan. Suatu sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang dapat memberikan kepuasan dan kemudahan kepada pemakai sistem tersebut.

5) *Capacity* (kapasitas)

Kapasitas dari suatu sistem harus menghadapi operasi pada saat kapasitas penuh seperti pada saat operasi dengan kapasitas normal.

Kapasitas dari suatu informasi harus disesuaikan dengan kapasitas data (transaksi) agar sistem tersebut memadai dan mendukung pemrosesan data untuk menghasilkan informasi yang akurat.

6) *Simplicity* (kesederhanaan)

Pemakai sistem merupakan komponen dari suatu informasi yang paling penting peranannya sebagai pihak yang mengoperasikan sistem. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi harus sederhana agar semua struktur operasi dan prosedurnya dapat diikuti dengan mudah oleh pemakai sistem tersebut. Suatu sistem informasi yang rumit akan menimbulkan kesulitan bagi pemakai sistem untuk mengoperasikannya, hal ini bisa menyebabkan kegagalan penerapan sistem.

7) *Flexibility* (fleksibilitas atau luwes)

Suatu Sistem Informasi Akuntansi harus fleksibel atau luwes dalam menghadapi semua perubahan yang cukup mendasar baik di dalam maupun di luar organisasi. Hal ini penting agar informasi yang dihasilkan tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan pokok masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

f. Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bodnar, 2003). Baik buruknya kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai. Sistem informasi pada suatu organisasi berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan organisasi melalui informasi yang disediakan.

Bodnar (2003), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan sebuah informasi sangat ditentukan pada penguasaan teknik, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dan individu pengguna sangat menentukan penerapan sistem informasi akuntansi. Faktor perilaku yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi meliputi : penggunaan teknologi informasi, partisipasi pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai, keahlian pemakai.

Menurut Romney (2006), sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik akan dapat melakukan hal ini dengan cara:

- 1) Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.
- 2) Memperbaiki efisiensi
- 3) Memperbaiki pengambilan keputusan

4) Berbagi pengetahuan

Suatu sistem informasi akuntansi dianggap efektif, jika bisa memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan pengembangan sistem itu sendiri. Menurut Jogiyanto (2003), informasi yang berkualitas dari suatu sistem informasi tergantung pada tiga hal, yaitu:

1) Akurat

Berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

2) Tepat waktu

Berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Bila keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.

3) Relevan

Berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan lainnya berbeda.

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas sebagai berikut (Krismiaji, 2002):

- 1) Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, menegaskan, atau membenarkan ekspektasi semula.
- 2) Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivasi organisasi.
- 3) Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
- 4) Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan
- 5) Mudah dipahami, disajikan dalam format yang mudah dimengerti.
- 6) Dapat diuji, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama.
- 7) Kebenaran secara independen

Menurut Nugroho (2001) ada beberapa kriteria sistem yang dapat dikatakan efektif jika :

- 1) Sistem informasi dapat menghasilkan informasi yang cermat dan tepat waktu.
- 2) Sistem informasi dapat menghasilkan informasi yang bebas dari kesalahan, kecurangan dan dapat teruji.

- 3) Sistem informasi dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.
- 4) Sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan organisasi dan memberikan kepuasan bagi pemakainya.

Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi itu diterima penggunaanya tepat pada saat pengguna memerlukannya untuk mengambil keputusan. Apabila pengguna memerlukan informasi yang mutakhir setiap hari, maka sistem informasi harus mampu menyajikan informasi dengan rentang periode yang sama. Kebutuhan informasi harian tidak dapat dipenuhi dengan penyajian informasi mingguan atau bulanan.

Sistem Informasi Akuntansi harus memberikan manfaat yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Dalam penerapan suatu sistem informasi aspek biaya juga menjadi pertimbangan, karena jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada manfaat yang diperoleh berarti sistem tersebut tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Sistem dianggap berkualitas apabila bisa memberikan kepuasan kepada para penggunaanya. Yang disebut pengguna adalah petugas yang meng-input-kan data ke dalam komponen suatu sistem pengolahan data transaksi. Ia juga bisa merupakan manajer operasional yang akan meneliti berbagai laporan dari anak buahnya berdasarkan teknik akuntansi pertanggungjawaban. Baik petugas input maupun manajer operasional sebagai pengguna sistem, harus memperoleh kepuasan dari perancangan dan implementasi sistem yang baru, dalam arti bahwa informasi yang

dihasilkan sistem tersebut benar-benar relevan, akurat, dan akurat serta dapat diterima tepat waktu (Nugroho, 2001).

Menurut Nugroho (2001), perkembangan bisnis dalam milenium ketiga ini terjadi sangat pesat. Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi juga terjadi demikian cepat sehingga ketinggalan zaman yang akhirnya juga sangat cepat. Resikonya semakin besar jika persaingan berjalan semakin ketat, karena keunggulan daya saing dengan cepat akan menurun apabila pesaing lebih cepat mengenal teknologi bersangkutan. Oleh sebab itu, perusahaan harus dengan sungguh-sungguh mempertimbangkan apakah sistem informasi yang diterapkan telah cukup memadai dipandang dari situasi lingkungan dan persaingan yang ada.

Menurut Romney (2006), penggunaan teknologi informasi mempunyai dampak yang sangat besar di dalam Sistem Informasi Akuntansi. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi, informasi yang dihasilkan dapat tepat pada waktunya dan tepat nilainya. Dampak yang nyata dirasakan oleh pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan oleh komputer. Penggunaan teknologi informasi oleh para pemakai makin memudahkan dalam melakukan pekerjaannya. Organisasi menggantungkan diri pada sistem informasi akuntansi untuk mempertahankan kemampuan berkompetisinya.

Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Teknologi informasi yang berkembang pada saat ini merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi. Seiring perkembangan teknologi informasi dan pentingnya pengadopsian teknologi informasi yang mampu meningkatkan kinerja, maka keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi dapat tercapai dengan efektif. Penggunaan teknologi informasi nantinya dapat menunjang sistem informasi dan membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis yang efisien.

Teknologi informasi juga dapat membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi yang berbasis komputer dapat melakukan fungsinya secara tepat dan cepat serta pemrosesan datanya akan lebih mudah bila dibandingkan dengan sistem manual. Salah satu tujuan penelitian-penelitian di bidang sistem informasi adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif.

Otomatisasi atau sistem informasi yang berdasarkan pada komputer berbagai fungsi dapat dilakukan secara tepat dan cepat. Setiap organisasi yang ada pada saat ini telah banyak tersedia peralatan dengan teknologi tinggi yang bernilai mahal. Peralatan tersebut digunakan untuk mendukung sistem informasi yang mereka butuhkan.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2003), setiap organisasi menggunakan komputer untuk memproses data transaksi memiliki fungsi sistem informasi. Fungsi sistem informasi bertanggung jawab untuk pengolahan data. Sistem informasi akuntansi akan melibatkan secara langsung penggunaan teknologi informasi guna menyajikan informasi

kepada para pemakai komputer yang digunakan pada seluruh tipe sistem informasi. Teknologi informasi mencakup komputer dan juga teknologi lain yang digunakan untuk memproses sistem informasi teknologi informasi dapat terintegrasi agar sistem tanggap menjadi fleksibel. Penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi dalam proses bisnis yang ada.

Mowen (1997), menyatakan teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi karena sistem informasi berbasis komputer, informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat. Dengan sistem yang terkomputerisasi ini semua proses data transaksi dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian (subsistem) dari sistem informasi berbasis komputer dalam perusahaan. Untuk menggunakan, mengevaluasi dan penerapan sistem informasi akuntansi yang modern memerlukan SDM yang memahami komputer dengan benar. Dengan demikian perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang memiliki keahlian komputer guna menerapkan sistem informasi akuntansi yang telah menggunakan komputer. Keahlian komputer dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin ahli dan semakin cepat ia mengerjakan pekerjaan tersebut.

Sistem informasi yang berorientasi pada komputer, maka peranan manusia tidak dapat ditinggalkan karena manusia lah yang akan menjalankan komputer. *Brainmarx* adalah unsur manusia yang terlibat dalam mengoperasikan serta mengatur komputer. Untuk itu diperlukan keahlian dari orang-orang yang menggunakan sistem informasi. Karena untuk mengolah data menjadi informasi dibutuhkan pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan sistem informasi tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan informasi yang berbasis komputer dibutuhkan keahlian untuk menjalankan sistem informasi tersebut. Banyak cara yang dilakukan untuk memperoleh keahlian tersebut salah satunya adalah dengan pelatihan atau pendidikan.

Pemahaman pengguna terhadap sistem yang dipakai sangat menentukan keberhasilan penerapan suatu sistem, dan sebaliknya ketidaktahuan penggunaan sistem akan mengakibatkan kegagalan dalam penerapan sistem informasi. Seperti yang dikemukakan oleh McKeen (1994) dalam Amrul (2005) bahwa peningkatan pemahaman pengguna terhadap sistem akan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem yang dikemukakan. Tahap penerapan sistem melibatkan pemrosesan *hardware* dan *software*, pengembangan *software*, pengujian program dan *processor* konversi sumber data dan berbagai alternatif. Hal ini melibatkan keahlian yang di dapat melalui pendidikan dan pelatihan pemakai dan para ahli yang akan menjalankan sistem yang baru tersebut.

Pelatihan merupakan penerapan yang vital. Penggunaan komputer harus memastikan bahwa pemakai terlatih untuk menjalankan sistem yang baru atau penerapan sistem informasi akan gagal. Pelatihan dapat melibatkan semua aspek dari pengguna sistem. Selain itu manajemen dan karyawan harus dididik mengenai dampak teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi. Keahlian ini ditambah dengan program pelatihan untuk setiap peralatan *hardware* yang baru, paket *software*, dan penggunaannya untuk aktivitas kerja tertentu (Nugroho, 2001).

Keahlian pemakai dalam mengoperasikan SIA ini merupakan hal yang harus ada agar informasi yang dihasilkan tersebut berkualitas, karena dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem akan menghasilkan *output* yang baik pula.

2. Penggunaan Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Jogiyanto (2003), teknologi merupakan alat yang digunakan dalam menyelesaikan tugas mereka. Teknologi yang digunakan di sistem informasi adalah teknologi computer, teknologi telekomunikasi dan teknologi apapun yang memberikan nilai tambah untuk organisasi. Dalam konteks teknologi informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, dan penggunaan jasa pendukung (*training*) yang memberikan panduan penggunaan dalam penyelesaian tugas.

Teknologi informasi yaitu peralatan, teknik, dan konsep yang berkaitan dengan informasi juga melakukan terobosan-terobosan baru. Teknologi informasi berguna untuk mengefisienkan operasi sehari-hari dengan memadukan serta memudahkan arus sumber daya dan mengefektifkan pengambilan keputusan dengan tersedianya informasi yang menyeluruh dan tepat waktu baik dari luar maupun dari kegiatan internal (Wilkinson, 2000). Menurut O'Brien (2000) dalam Anak Agung (2005), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Selain itu, teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data.

Secara konseptual pengolahan data akuntansi dilakukan secara manual dan dengan komputer. Namun, pengolahan data dengan menggunakan komputer mempunyai kelebihan dari pengolahan data secara manual yaitu kecepatan dalam pengolahan data, kemampuan menganalisis data, kecepatan perhitungan dan ketelitian kerja yang tinggi. Komputer juga dapat bekerja sangat konsisten secara reliabel (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat bila dibandingkan dengan kemampuan manusia.

b. Penggunaan Teknologi Informasi

Faktor teknologi merupakan faktor pendukung dari sistem informasi. Hal ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya penggunaan teknologi informasi seperti komputer. Komputer merupakan alat yang ideal dalam menangani sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Salah satu bentuk perhatian ini adalah penerapan sistem akuntansi berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memperlancar arus informasi perusahaan dan memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap dan dapat dipahami.

Menurut Jurnal dan Supomo (2002) pemanfaatan teknologi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi, pemanfaatan tingkat integrasi TI pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi terdiri dari:

1. Bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas
2. Jaringan internet telah terpasang di unit kerja
3. Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan
4. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi

5. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
6. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi
7. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur
8. Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya

Sri Astuti (2001) dalam Rini (2009), berpendapat bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi, pemanfaatan informasi oleh individual, kelompok atau organisasi merupakan variabel inti dalam riset sistem informasi, sebab sebelum digunakan pertama terlebih dahulu dipastikan dulu tentang penerimaan dan penolakan digunakannya TI tersebut, hal ini berkaitan dengan perilaku yang ada pada individu/organisasi yang menggunakan teknologi komputer. Menurut Bodnar dan Hopwood (2003), penggunaan TI memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya.

Jogiyanto (2003), teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak, database, jaringan (internet, intranet), elektronik dan jenis lainnya yang berhubungan dengan

teknologi. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk memproses dan penyimpanan informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang mungkin manusia tidak mampu melakukannya.

Pemanfaatan perangkat lunak aplikasi (*application software*), sekarang ini juga mengabungkan unsur jaringan kerja didalam aplikasi suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2003), Pengiriman data secara transmisi elektronik biasanya disebut komunikasi data (*data communication*). Data perlu dikirim dari suatu tempat ke tempat lain. Tugas-tugas yang dilakukan oleh komputer pengirim dan (penerima) dalam transmisi data adalah sebagai berikut ini:

1. Mengirim (menerima) sinyal untuk membentuk jalur perantara transmisi
2. Mengarahkan transmisi ke media yang digunakan
3. Mempersiapkan format dari data yang dikirim (diterima)
4. Melakukan transmisi data dan mengatur kecepatan dari transmisi
5. Melakukan pengawasan transmisi jika terjadi kesalahan transmisi

Menurut jogiyanto (2003), macam-macam network dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal, berdasarkan letak geografisnya *network* dapat juga diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jaringan lokal

Jaringan lokal menghubungkan sumber-sumber daya lokal di dalam area yang sama seperti misalnya dalam gedung yang sama. Jaringan lokal ini dapat berupa:

a. *Private branch exchange* (PBX)

Adalah suatu jaringan telepon yang dikendalikan oleh komputer untuk menangani arus telepon yang masuk dan mengarahkannya ke alat-alat yang dituju.

b. *Local Area Network* (LAN)

Adalah suatu network yang terbatas dalam jarak atau area setempat (lokal).

2. Jaringan luas

Jaringan luas menghubungkan sumber-sumber daya komputer yang saling berjauhan (*remote*) satu dengan yang lainnya. Jaringan area luas dapat berupa:

a. *Wide Area Network* (WAN)

Merupakan jaringan komputer yang melibatkan beberapa *node* yang terpisah jauh yang dihubungkan dengan *link*.

b. *Value-Added Network* (VAN)

Merupakan suatu jaringan komputer yang dibuat oleh sebuah perusahaan jasa jaringan komersial dan menjualnya kepada pelanggan-pelanggan yang memanfaatkan jasa jaringan ini.

Menurut Nugroho (2001), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Selain itu teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, dan mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data.

Menurut Husein (2003), peran teknologi informasi (komputer) sangat penting dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem informasi, hendaknya mempertimbangkan kemampuan pemakai sistem. Sehingga sistem informasi dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pemakai.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baru, manajer harus mempertimbangkan besarnya biaya yang diperlukan dan manfaat yang diperoleh (*cost benefit analysis*). Sistem informasi akuntansi akan diterapkan apabila manfaat yang diperoleh dengan menggunakan teknologi informasi lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, akuntan manajern perlu mempertimbangkan dengan baik sebelum mengambil keputusan. Keamanan harus senantiasa ditingkatkan untuk menghindari penyalahgunaan informasi. Misalnya dengan menyimpan komputer pada tempat yang aman hanya boleh digunakan oleh orang-orang tertentu yang berkepentingan, penggunaan *password*, dan pembuatan *access control matrix*.

Penerapan sistem informasi seringkali menggunakan komputer, begitu pula pada sistem informasi akuntansi juga memberikan peranan pada komputer sebagai media untuk meningkatkan nilai informasi akuntansi. Penggunaan komputer mengidentifikasi perlunya penggunaan teknologi informasi yang lebih luas. Teknologi informasi mencakup penggunaan *software* dan *hardware* dengan tetap berpegang pada kompleksitas dan kebutuhan sistem.

Ada dua alasan utama penggunaan komputer sangat penting. Alasan pertama tentang kemampuan komputer untuk mengolah data, ciri-cirinya adalah sebagai berikut : pengolahan yang tepat, akurat, kapasitas penyimpanan yang besar, efektif untuk tugas berulang, dapat berfungsi hampir secara terus-menerus, teliti dalam mendeteksi situasi yang menyimpang, dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Alasan kedua, komputerisasi sudah tersedia dimana saja dan dapat diperoleh dengan mudah dengan biaya relatif murah.

Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kualitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi. Sistem informasi akuntansi masih mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.

Penggunaan teknologi informasi menurut Thomson et al (1993) dalam Anak Agung (2003) merupakan manfaat yang diharapkan oleh

pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dan perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan, pengukuran penggunaan teknologi informasi ini berdasarkan pada :

1. jumlah aplikasi atau perangkat keras-lunak yang digunakan
2. intensitas penggunaan
3. penggunaan jaringan
4. sumber daya manusia.

Era globalisasi saat ini merupakan salah satu dampak perkembangan dalam bidang teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi tidak dapat lepas dari teknologi komputer. Hal ini ditunjukkan oleh pesatnya perkembangan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta aplikasinya dalam berbagai bidang seperti pendidikan, dunia usaha dan perkantoran dan sebagainya.

Tingkat intensitas teknologi informasi perusahaan memegang peranan penting dimana perusahaan yang tergantung pada teknologi dalam proses bisnisnya mungkin butuh lebih “di atas segalanya” dibandingkan dengan yang lain yang menggunakan teknologi hanya sambil lalu saja.

Jaringan internet adalah jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga informasi dalam berbagai jenis dan dalam berbagai bentuk dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global. Kehadiran internet

telah memberikan perubahan secara revolusioner terhadap cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari. Melalui internet, setiap orang dapat mengakses ke dunia global untuk memperoleh berbagai informasi yang mereka butuhkan dalam segala kebutuhan sehari-harinya.

c. Keunggulan dan Kelemahan Teknologi Informasi

Menurut Gazali (2004) dalam Eka (2007) mengemukakan beberapa keunggulan dan kelemahan dari teknologi informasi :

- 1) Tepat waktu dan akurat, dengan menggunakan sistem informasi berbasis komputer, informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat.
- 2) Apa yang terjadi diberbagai bagian dapat diketahui dalam sekejap hal ini memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan secara lebih cepat.
- 3) Teknologi informasi dapat digunakan untuk integrasi kerja baik itu integrasi vertikal maupun horizontal.
- 4) Teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam memperoleh informasi yang kompetitif.
- 5) Teknologi informasi menyajikan informasi dalam bentuk yang berguna serta dapat digunakan untuk mengirim informasi ke orang lain atau ke lokasi lain.

- 6) Teknologi informasi mengintegrasikan data dari berbagai bagian, mengurangi pekerjaan klerikal dan mempercepat penyajian data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Ada beberapa kelemahan dari kelemahan teknologi informasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila terjadi kesalahan dalam pengolahan data akan berakibat fatal bagi informasi yang disajikan.
- 2) Harus ada sistem *protection* yang kuat untuk melindungi dokumen-dokumen penting.
- 3) Ada pembatasan akses terhadap suatu jaringan, hanya orang tertentu untuk menjaga kerahasiaan perusahaan.
- 4) Membutuhkan biaya yang besar untuk penerapannya dalam perusahaan.

3. Keahlian Pemakai

Menurut Laudon (2008), para pemakai (user) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi

akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Penerapan sistem informasi akuntansi telah membuat perubahan yang fundamental pada pekerjaannya. Keahlian baru dan pengetahuan baru diprasyarkan untuk memenuhi perubahan tersebut. Komputer diperkenalkan untuk membantu memenuhi tujuan perusahaan dan diterapkan dalam praktek keseharian guna mempertinggi kualitas kerja personil perusahaan.

Keahlian menurut Harrison dan Rainer (1992) Anak Agung (2005) adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas cenderung sukses. Menurut Iqbana (1994) dalam Yuanita (2006), keahlian menggunakan komputer adalah suatu kombinasi antara pengalaman pemakai dalam menggunakan computer, latihan, dan keahlian computer secara menyeluruh.

Menurut Arfan (2005), kemampuan atau keahlian pemakai system informasi akuntansi adalah pemakai system informasi dimana kemampuan tersebut diperoleh dari pendidikan dan pengalamannya akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan akan terus menggunakannya dalam membantu penyelesaian pekerjaannya. Keahlian pemakai disini adalah manajer dan karyawan, karena manajer memerlukan informasi untuk pemecahan masalah yang ada di berbagai tingkat dan dalam berbagai bidang

fungsional dalam perusahaan. Untuk dapat mengambil keputusan bagi seorang manajer maka diperlukan informasi yang berkualitas.

Menurut Esmid (2001) dalam Rini (2009), hal yang dapat diamati untuk melihat kemampuan seseorang yaitu, tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan di bidang akuntansi, dan banyaknya pelatihan khusus akuntansi yang diikuti. Ukuran keahlian pemakai dapat dilihat dari rata-rata pendidikan, pelatihan dan tingkat pengalaman (Griffin, 2004).

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk membudayakan manusia itu sendiri. Menurut Zahara (1992) dalam Rini (2009), pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi antara manusia dewasa dengan peserta didik serta tatap muka dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan, memudahkan seseorang dalam pengambilan keputusan dan dapat meminimalkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Maksudnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya.

Seseorang manajer yang berpendidikan akan menggunakan SIA dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan pengetahuan yang

diperolehnya selama masa pendidikan. Dengan diterapkannya SIA pada perusahaan menuntut manajer dan karyawan untuk menambah pengetahuannya agar tidak tertinggal dan terus konsisten dalam pengambilan keputusan yang efektif. Pendidikan dapat dibagi menjadi:

1) Pendidikan formal

Pendidikan yang mempunyai bentuk organisasi tertentu seperti sekolah dan universitas.

2) Pendidikan informal

Pendidikan yang diperoleh seseorang dirumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi yakni tanpa orang tertentu.

3) Pendidikan non formal

Meliputi berbagai kursus yang diselenggarakan secara terorganisasi. Contohnya mengikuti kursus-kursus atau seminar.

Keahlian seseorang dalam mengoperasikan komputer dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang berkelanjutan dalam jangka waktu panjang yang dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA, Akademi (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), bahkan sampai ke jenjang Doktor (S3). Masing-masing jenjang pendidikan memberikan tingkat pengetahuan yang sesuai dengan tingkatnya.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan. Maksudnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan tinggi pula keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Seorang manajer yang berpendidikan akan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya selama dalam masa pendidikan. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi pada perusahaan manajer dituntut untuk menambah pengetahuannya agar tidak tertinggal dan bisa terus konsisten dalam pengambilan keputusan yang efektif.

b. Pelatihan

Pengertian pelatihan (*training*) menurut Rivai (2005) adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya.

Pelatihan dapat mengajarkan keahlian yang diperlukan baik untuk pekerjaan saat ini maupun masa mendatang kepada para manajer yang profesional (Griffin, 2004). Ketika suatu kelompok kerja kantor berkinerja buruk, pelatihan mungkin bukan jawabannya. Masalahnya dapat berupa penerapan sistem yang baru atau rancangan sistem yang tidak efisien atau kurangnya keahlian dan pengetahuan. Hanya yang terakhir diatas dapat diatasi dengan pelatihan.

Menurut Kendall (2003), ada beberapa indikator pelatihan diantaranya yaitu :

- 1) Menetapkan sasaran yang jelas dan terukur
- 2) Menggunakan metode pelatihan yang tepat
- 3) Mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti
- 4) Pelatihan memberikan keuntungan
- 5) Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli
- 6) Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai
- 7) Materi pelatihan disiapkan dengan baik

Seperti yang diungkapkan Johanes Popu (2002) dalam Rini (2009), analisis kebutuhan pelatihan memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah :

- 1) Memastikan bahwa pelatihan memang merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja pegawai dan produktivitas perusahaan.
- 2) Memastikan bahwa para partisipan yang mengikuti pelatihan benar-benar orang-orang yang tepat.
- 3) Memastikan bahwa kemampuan dan keterampilan yang diajarkan selama pelatihan benar-benar sesuai dengan elemen-elemen kerja yang dituntut dalam suatu jabatan tertentu.
- 4) Mengidentifikasi bahwa jenis pelatihan dan metode yang dipilih sesuai dengan tema atau materi pelatihan.

5) Memastikan bahwa penurunan kinerja/ kurangnya kompetisi atau pun masalah yang ada adalah disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap kerja, bukan oleh alasan-alasan lain yang tidak bias diselesaikan melalui pelatihan memperhitungkan untung ruginya melaksanakan pelatihan mengingat bahwa sebuah pelatihan pasti membutuhkan sejumlah dana.

Menurut Scoot (2004), ia menyatakan pendidikan dan pelatihan personil yang eksekutif sering dilakukan untuk menerapkan sistem untuk itu, pemakai harus sering dilatih untuk menjalankan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Biasanya pendidikan dan pelatihan berlangsung dalam waktu yang lama dan supaya selesai pada waktu sistem siap beroperasi. Ia juga menyatakan bahwa penerapan sistem informasi sangat tergantung pada keterampilan teknis komputer.

Menurut Romney (2006), menyatakan bahwa 90% pegawai memiliki computer, lebih dari sepertiga merasa bahwa mereka kekurangan keahlian yang dibutuhkan untuk menggunakannya dengan benar. Pelatihan sistem informasi yang efektif harus terdiri dari lebih dari pada hanya keahlian *hardware* dan *software* yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem informasi.

c. Pengalaman

Salah satu aspek penting disamping pendidikan yaitu pengalaman kerja. Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja. Manajer yang memiliki pengalaman akan cenderung berhasil bila dibandingkan dengan manajer yang tidak berpengalaman.

Memiliki pengalaman seseorang akan terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan, lebih terampil, punya wawasan yang luas dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan saja atau pengalaman saja tidak cukup, keduanya dibutuhkan secara bersamaan. Kombinasi keduanya dapat meningkatkan produktivitas yang ada pada akhirnya akan berpengaruh pada penerapan suatu sistem. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman seseorang tidak hanya diukur dari tingkat pendidikan saja, pengalaman juga memberikan kontribusi yang cukup baru terhadap kemampuan seseorang dalam menangani sebuah pekerjaan.

Ketika teknologi informasi memicu tingkat perubahan dalam dunia usaha, manajer harus bergerak lebih cepat dari sebelumnya dan membuat keputusan yang cepat. Kebanyakan manajer memperoleh keahlian sebagai hasil dari pendidikan dan pengalaman (Griffin, 2004). Keahlian terhadap komputer juga dipelajari melalui pengalaman (Griffin, 2004), keahlian komputer juga harus dipelajari melalui pengalaman. Banyak manajer yang efektif mempelajari keterampilan mereka melalui suatu kombinasi dari pendidikan dan pengalaman.

Keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem. Suatu sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang tidak hanya ditemukan bagaimana sistem tersebut dapat memproses informasi dengan baik, tetapi juga ditemukan oleh kesesuaian sistem tersebut dengan lingkungan pekerjaannya, walaupun secara teknis sistem *briliant*, sistem tersebut belum tentu dapat dikatakan berhasil jika pemakai sistem tidak dapat menerima.

Bagi pemakai, suatu sistem dapat dikatakan berhasil atau berkualitas, jika sistem tersebut mampu menyediakan layanan informasi yang berkualitas dan mampu diaplikasikan sesuai dengan keahlian pemakai. Tuntutan dunia bisnis mengharuskan seseorang memiliki keahlian sehingga tidak tersingkir dari persaingan global dan memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Keahlian dalam mengoperasikan komputer mencakup hal-hal seperti pemahaman, penggunaan aplikasi komputer, penanganan *file*, *software* dan *hardware*.

Sikap pemakai komputer merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja individual dalam penggunaan komputer. Keahlian seseorang dalam penggunaan komputer pada gilirannya mempengaruhi kesuksesan penerapan suatu sistem informasi. Sikap terhadap komputer mempunyai pengaruh terhadap keyakinan kemampuan diri dan kinerja individu. Keyakinan bahwa seseorang dapat meningkatkan keahliannya berguna

untuk keefektifan penggunaan komputer dan menguatkan rasa percaya diri setiap orang mampu menguasai dan menggunakan teknologi komputer dalam pekerjaannya.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dan didukung oleh keahlian personal yang mengoperasikannya seperti meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja individual yang bersangkutan. Penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai, sehingga sistem teknologi yang diterapkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kemampuan dan tugas pemakai. Secara umum penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari keahlian pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan.

Bagi organisasi yang menerapkan sistem informasi berbasis komputer, aspek manusia ini sangat penting untuk dipertimbangkan. Berhasil tidaknya penerapan sistem informasi berbasis komputer akan sangat tergantung pada faktor manusia yang berhadapan langsung dengan sistem tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas permasalahan ini. Penelitian yang dilakukan Rini (2009), melakukan penelitian terhadap 80 responden pada perusahaan BUMN di kota Padang yang hasilnya keahlian pemakai dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Amrul (2005) tentang analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan SIA yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan di Banjarmasin, sampel dari penelitian ini adalah (end-use), hasil dari penelitian ini menunjukkan partisipasi pemakai, keahlian pemakai, komunikasi pemakai, dan konflik pemakai tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas SIA, sedangkan pelatihan dan partisipasi pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas SIA.

Penelitian yang dilakukan Guimares et al (2003) juga melakukan penelitian dan hasilnya partisipasi pengguna, pelatihan pengguna maupun keahlian pengguna masing-masing secara individual mempunyai hubungan positif dengan kualitas sistem.

Penelitian ini juga diteliti oleh Budiasih (2002), melakukan penelitian dengan judul dampak perkembangan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menemukan bahwa perkembangan teknologi informasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan konsep untuk menjelaskan dan menunjukkan keterkaitan variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah. Ruang lingkup penulisan penelitian ini adalah Padang sebagai unit analisis. Dimana variabel analisisnya yaitu variabel independen berupa penggunaan teknologi informasi (X_1) dan keahlian pemakai (X_2). Sedangkan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel dependen (Y), dimana ada keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Teknologi informasi (TI) sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap organisasi terutama dalam menjalankan aktivitasnya. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan teknologi yang berhubungan dengan penagturan sumber informasi (Wilkinson & cerolla, 1997). Teknologi informasi terus berkembang pesat ditandai perubahan *software* dan *hardware* yang akan menyebabkan kompleksitas teknologi informasi. Teknologi informasi menjadi kompleks apabila kemampuan organisasi dalam mengaplikasikan teknologi informasi tidak sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang mengoperasikan teknologi informasi.

Penggunaan teknologi informasi yang baru menyebabkan organisasi perlu mempersiapkan SDM yang mengoperasikan komputer. Hal ini berkaitan erat dengan perilaku yang ada pada individu dalam organisasi yang bersangkutan. Kecanggihan teknologi informasi akan sangat tidak berarti jika

penggunaan teknologi informasi tidak berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi.

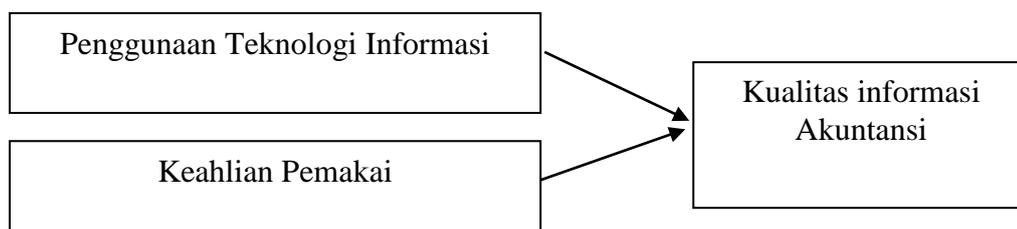
Dalam keadaan seperti ini, penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai merupakan salah satu pendukung terciptanya sebuah informasi yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan. Hal ini harus dihadapi oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang sangat cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat. Agar informasi yang dihasilkan baik maka dituntut skill dari orang yang menggunakan sistem informasi. Karena untuk mengolah data menjadi informasi dibutuhkan pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan sistem informasi tersebut.

Penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai merupakan salah satu pendukung terciptanya suatu sistem informasi yang berguna bagi karyawan agar kinerja perusahaan mencapai sasaran yang efektif dan efisien. Penggunaan teknologi informasi membuat perusahaan harus tanggap terhadap perubahan.

Karena untuk menghasilkan informasi berbasis komputer dibutuhkan keahlian dari pemakai untuk menjalankan komputer dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai, berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang berorientasi pada alat-alat elektronik seperti komputer yang sangat membutuhkan peran manusia dalam menjalankan atau mengoperasikan komputer, jika teknologi canggih maka dibutuhkan keahlian

yang tinggi pula. Namun, jika teknologi informasi yang digunakan tidak mendukung, keahlian tidak ada maka tidak akan ada gunanya.

Untuk lebih jelas kaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan dalam konseptual sebagai berikut ini :



Gambar 2 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teoritis dan kerangka konseptual dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

H₂ : Keahlian pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Padang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Keahlian Pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

B. Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Penelitian ini menggunakan metode survey tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan, sehingga kemungkinan mempengaruhi validitas hasil. Jawaban responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan akan berbeda jika data diperoleh dengan wawancara..
2. Penyebaran kuesioner pada beberapa BUMN masih memiliki kendala dalam prosedur perizinan dan pengisian kuesioner. Hal tersebut

menyebabkan data yang diolah kurang optimal, untuk penelitian selanjutnya diharapkan responden yang dituju dapat melakukan pengisian kuesioner yang disebar.

3. Dalam penelitian ini, hanya melihat pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi, dimana terlihat nilai *adjusted R square* sebesar 60,90%, yang berarti bahwa adanya pengaruh variabel lain sebesar 39,10%, yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya staf akuntansi yang ada di Kota Padang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan beberapa saran berikut :

1. Dengan melihat nilai *adjusted R square* disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel lain terhadap kualitas informasi akuntansi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
3. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa distribusi frekuensi penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai dalam pemerintahan telah baik dilakukan, tapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan

dengan sempurna sehingga hal ini berdampak pada kualitas informasi akuntansi.

4. Bagi BUMN di Kota Padang disarankan sebaiknya melakukan pengkajian ulang mengenai lamanya pemakai bekerja, karena mempengaruhi besar kecilnya kesalahan yang dilakukan selama mengoperasikan SIA, dan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur agar dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.
5. Mengadakan pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi secara berkala dan rutin, guna meningkatkan jumlah dan kemampuan karyawan yang ahli dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.